

Edukasi Literasi Digital: Menangkal Pengaruh Buruk TikTok terhadap Minat Belajar Anak Di Desa Ngrodon Kec. Wonosari Kab. Klaten

Eni Lestari¹, Diyan Sakti Purwanto², Farras Syaafi Rais³

^{1,2,3}Politeknik Indonusa Surakartsssa, Surakarta
enilestari@poltekindonusa.ac.id

Abstract: Media Sosial menjadi hal yang sangat menarik bagi generasi Z saat ini. Media Sosial mampu mempengaruhi perilaku seseorang dalam kehidupannya. TikTok merupakan media sosial paling banyak diakses di Indonesia dengan jumlah mencapai 157,6 juta orang. Pengguna TikTok dimanjakan dengan berbagai konten informatif hingga konten receh yang sangat sederhana namun mempunyai viewer yang tinggi. Kemudahan dalam mengakses tiktok membuat para orang tua khususnya ibu memiliki kekawatiran terhadap minat belajar anak. Konten Tiktok membawa candu bagi penggunannya. Meskipun media sosial mampu meningkatkan kreativitas anak namun juga mampu menyebabkan rasa malas dan gangguan kesehatan mental jika tidak ada pendampingan dengan benar. Kegiatan ini memiliki tujuan memberikan edukasi terhadap ibu PKK Desa Ngrodon Kec Wonosari Kab Klaten agar mampu mengantisipasi dampak negatif dari tiktok terhadap minat belajar anak. Diharapkan dengan kegiatan edukasi literasi digital ini kader PKK mampu memberikan bimbingan, pembatasan waktu serta melakukan pengawasan terhadap anak dalam mengakses konten tiktok sehingga mampu mengurangi dampak negatif yang disebabkan oleh media sosial tiktok seperti susah berkonsentrasi, mudah marah, malas dan perkataan yang kurang sopan. Metode yang digunakan yaitu pemaparan materi dan diskusi tanya jawab untuk mendapatkan bagaimana teknik yang benar yang akan diterapkan dalam rangka mencegah dampak negatif tingginya konsumsi konten tiktok terhadap minat belajar anak. Dengan metode Participatory Action Research pengabdian ini mampu menjawab permasalahan yang dialami oleh Ibu PKK Desa Ngrodon Kec wonosari kab Klaten.

Kata kunci: Dampak, Media Sosial, tiktok, literasi digital, minat belajar

Abstract: Social media has become very attractive to Generation Z today. It can influence a person's behavior in their life. TikTok is the most widely accessed social media platform in Indonesia, with a user base of 157.6 million people. TikTok users are spoiled with a variety of informative content to very simple trivial content but has a high viewership. The ease of accessing TikTok makes parents, especially mothers, worry about their children's interest in learning. TikTok content is addictive for its users. Although social media can enhance children's creativity, it can also lead to laziness and mental health problems if not properly supported. This activity aims to provide education to PKK mothers in Ngrodon Village, Wonosari District, Klaten Regency so they can anticipate the negative impact of TikTok on children's interest in learning. It is hoped that through this digital literacy education activity, PKK cadres can provide guidance, limit time, and supervise children in accessing TikTok content, thereby reducing the negative impacts caused by TikTok social media, such as difficulty concentrating, irritability, laziness, and impolite language. The method used was material presentation and a question-and-answer discussion to determine the correct techniques to implement to prevent the negative impact of high TikTok content consumption on children's learning interests. Using the Participatory Action Research method, this community service was able to address the problems experienced by the Family Welfare Movement (PKK) women in Ngrodon Village, Wonosari District, Klaten Regency.

Keywords: Impact, Social Media, TikTok, digital literacy, interest in learning

Pendahuluan

Teknologi memiliki kontribusi yang besar terhadap perkembangan perilaku masyarakat saat ini. Teknologi membantu kehidupan masyarakat menjadi lebih mudah. Media sosial merupakan salah satu dari wujud teknologi yang sangat diminati generasi ini. Media sosial dijadikan sebagai sebuah

media untuk berkomunikasi dan bersosialisasi dewasa ini(Lestari, 2024). Pergeseran budaya dan perilaku generasi Z dan alpha dipengaruhi oleh media sosial yang dikonsumsi secara terus menerus. Media sosial memiliki daya tarik tinggi karena memiliki berbagai fitur serta mampu menjadi media dalam berkomunikasi terhadap orang lain tanpa memikirkan batasan ruang maupun waktu(Hilal Abdillah Ritonga et al., 2022). Media sosial memiliki karakteristik yaitu mampu menghubungkan dan membangun interaksi terhadap seseorang maupun komunitas untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagai generasi yang lahir di era digital, dimana mereka tidak mengenal dunia tanpa internet sehingga media sosial menjadi hal biasa yang diakses untuk memenuhi kebutuhan hidup seperti mencari informasi, untuk mengerjakan tugas, bertegur sapa dengan teman, maupun sebagai media untuk mencari hiburan(Johan et al., 2020).

Media sosial yang banyak diakses oleh generasi Z maupun generasi Alpha yaitu TikTok. Daya tarik yang disuguhkan oleh tiktok yaitu mampu memadukan antara visual dengan audio dalam durasi singkat yang menarik. Fitur yang dimiliki tiktok memberikan kebebasan terhadap penggunaannya dalam membuat sebuah konten. Tiktok pertama kali muncul dari negara Tiongkok dan saat ini sudah menyebar ke seluruh penjuru dunia. Berdasarkan data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) bahwa pengguna tiktok di Indonesia saat ini mencapai 157,6 juta (Lestari et al., 2024). Angka ini membawa Indonesia menjadi pengguna tiktok nomor satu di dunia mengalahkan Amerika dan Rusia yang hanya mencapai angka 120,5 juta dan 105,3 juta. Dilihat dari dampak yang ditimbulkan oleh Tiktok memiliki dua sisi yaitu positif dan negatif(Maulidia & Martadireja, 2024). Media sosial tiktok memiliki keunggulan dibandingkan media sosial lainnya yaitu mampu membawa penggunaannya untuk menggali dan mengekspresikan setiap imajinasi kedalam sebuah karya konten, mampu meningkatkan kemampuan editing video serta mampu membangun komunikasi interaktif yang menarik serta memberikan kebebasan untuk mewujudkan daya kreatifitas dalam pesan yang ingin disampaikan. (Nugroho et al., 2025) Namun media sosial tiktok juga memiliki kelemahan atau dampak negatif dimana mampu menimbulkan rasa malas serta kecanduan terhadap konten yang tidak mendidik terutama bagi anak, yang belum bisa membedakan kebenaran dari informasi yang disuguhkan oleh konten tiktok yang mereka akses.

Media sosial tiktok memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan karakter anak. Hal ini menjadi sebuah kekhawatiran besar bagi para orang tua karena anak mulai kehilangan integritas baik dalam perbuatan maupun perkataan yang dilontarkan dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku negatif seperti mengejek teman, berperilaku tidak sopan terhadap guru bahkan terhadap orang tua. Rasa menghargai dan menghormati pudar tergerus perkembangan zaman yang seolah tidak memiliki aturan. Tingginya konsumsi konten tiktok membawa pengaruh negatif karena anak cenderung berada di luar kendali dalam berperilaku. (Zulkarnain et al., 2023).

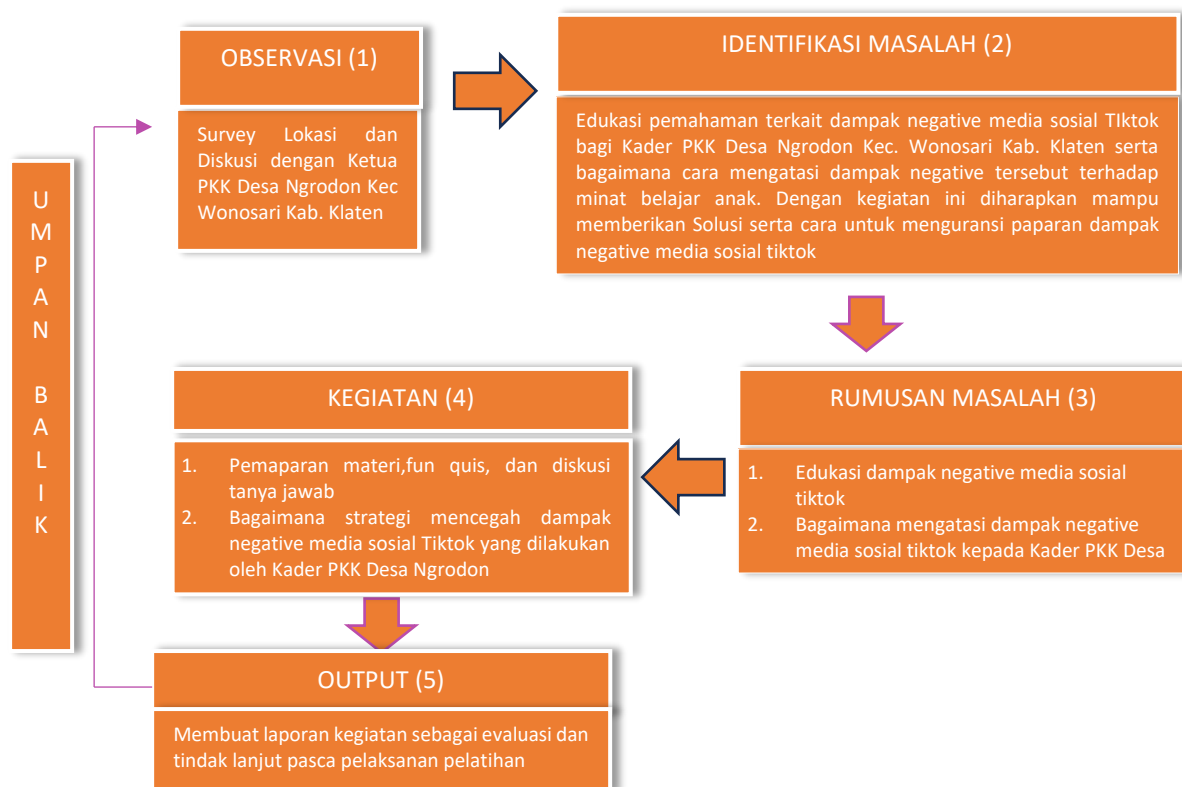
Desa Ngodon merupakan dusun yang berada dibawah kelurahan Jelobo Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten. Kelurahan Jelobo memiliki jumlah penduduk 2100 jiwa yang tersebar kedalam 5 (lima) desa yaitu Candirejo, Gunungrejo, Jelobo, Ngrodon dan Wantilan berdasarkan data BPS Kabupaten Klaten (Badan Pusat Statistik, 2023) desa ngrodon sendiri memiliki jumlah penduduk sebanyak 225 jiwa dengan usia pendidikan Taman kanak-kanak sebanyak 35 anak, jenjang usia SD sebanyak 48 anak, jenjang usia SMP 43 anak dan SMA sebanyak 33. Banyak kasus viral yang

terjadi karena penggunaan tiktok oleh anak di bawah umur yang tidak disertai pengawasan dari orang tua, seperti yang terjadi pada kurir COD 5 Mei 2022 yang hendak mengantarkan barang namun ditolak karena anak tersebut tidak mampu membayar (Suara.com, 2022). Hal serupa juga terjadi pada ibu Di Sulawesi Tenggara dimana anaknya memesan barang mahal melalui akun tiktok dan terkejut karena tidak mampu membayar barang tersebut. (TribunNews,2023)

Kader Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Ngrodon Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten mayoritas merupakan ibu muda yang aktif dengan internet. Pemanfaatan media internet tidak hanya untuk menghilangkan penat setelah melaksanakan aktifitas namun juga digunakan untuk mendampingi anak dalam proses belajar(Lestari & Sudarmaji, 2024). Meskipun demikian sebagai seorang ibu memiliki rasa khawatir terhadap tingginya akses internet yang dilakukan oleh anak-anak mereka. Sebagai ibu yang melahirkan generasi Z dan Alpha dimana mereka tidak mengenal zaman tanpa internet sehingga semua kegiatan dilakukan dengan menggunakan internet termasuk media sosial. Rasa khawatir terhadap perubahan perilaku anak membuat ibu selaku kader PKK termotivasi untuk meningkatkan pengetahuan bagaimana menjadi orang tua yang mampu mengarahkan anaknya agar tetap bisa mewujudkan cita-cita. Kegiatan edukasi dampak negatif media sosial tiktok bagi kader PKK Desa Ngrodon memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman dan meningkatkan pengetahuan terkait dampak yang ditimbulkan oleh konten tiktok yang secara terus menerus dikonsumsi oleh anak-anak terhadap minat belajar.

Metode

Dalam artikel ini penulis menggunakan metode Participatory Action Research Dimana metode ini menitik beratkan pada partisipasi aktif dari peserta mulai dari awal hingga akhir (Fadli, 2021). Kegiatan dengan metode Participatory Action Research dimulai dengan tahapan awal identifikasi kebutuhan mitra, penyusunan materi, pelaksanaan kegiatan hingga evaluasi pelaksanaan kegiatan. (Alwatan, 2023). Metode ini juga berorientasi pada pemberdayaan masyarakat yaitu kader PKK Desa Ngrodon Kec Wonosari Kabupaten Klaten. Pemberdayaan masyarakat harus selalu memenuhi kebutuhan dan penyelesaian masalah yang ada di tengah-tengah masyarakat(Angeli, 2023). Disamping itu, metode Participatory Action Research juga berorientasi pada pengembangan dan mobilisasi ilmu pengetahuan di tengah masyarakat agar masyarakat dapat menjadi agen perubahan. Kegiatan dilaksanakan dengan paparan materi dan diskusi tanya jawab untuk meningkatkan pemahaman terkait dampak negatif media sosial tiktok dan bagaimana cara untuk mencegah dampak negative tersebut terhadap minat belajar anak di lingkungan Desa Ngrodon Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten. Penulis menggunakan metode ini karena dianggap paling sesuai dengan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh penulis. Untuk menjelaskan alur dari metode pengabdian yang telah dilakukan, berikut bagan alur yang dibuat oleh penulis :



Bagan 1. Kerangka Pemecahan Masalah

Proses awal dimulai dengan observasi, kegiatan observasi dilakukan dengan bertemu langsung Ketua PKK Desa Ngridon Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten. Dalam kegiatan observasi yang dilakukan yaitu diskusi sehingga menemukan permasalahan yang perlu ditindaklanjuti terkait kondisi yang sedang terjadi di lingkungan tersebut. Permasalahan yang ditemukan di lapangan yaitu bagaimana meningkatkan pemahaman kepada Kader PKK Desa Ngridon Kec. Wonosari Kab. Klaten terkait dampak negative dari media sosial Tik Tok dan bagaimana cara mengatasi hal tersebut karena dampak yang ditimbulkan mampu mempengaruhi minat belajar anak. Dari permasalahan tersebut kemudian diidentifikasi sehingga dapat ditarik kesimpulan menjadi dua poin penting yang lebih detail. Selanjutnya pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat serta dilanjutkan dengan pembuatan laporan sebagai umpan balik yang akan disampaikan kepada Ketua PKK Desa Ngridon Kec. Wonosari Kab. Klaten untuk dapat diterapkan sebagai solusi.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat disini penulis mencoba menguraikan dan memaparkan hasil yang telah dicapai. Kegiatan diawali dengan paparan materi terkait media sosial Tiktok dan dampak negatif yang ditimbulkan ketika mengkonsumsi konten – konten negative yang tidak sesuai dengan usia anak. Konsep paparan materi ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman terkait media sosial Tiktok serta menyamakan pemikiran terkait materi dampak negative media sosial tiktok sebagai inti dari pembahasan. Paparan materi disampaikan dengan menggunakan slide power point sehingga peserta mampu melihat dan membaca materi secara

langsung serta mampu memahami materi dari uraian yang disampaikan oleh narasumber. Kegiatan edukasi dampak negative media sosial Tiktok diikuti oleh 30 peserta yaitu kader PKK Desa Ngrodon Kec. Wonosari Kab. Klaten yang memiliki kisaran usia di 35 – 45 tahun. Dilaksanakan pada hari Sabtu 12 Oktober 2024 pukul 15.30 WIB kegiatan berlangsung sangat lancar dan interaktif. Setelah paparan materi yang disampaikan oleh narasumber, kemudian dilanjut dengan diskusi tanya jawab sehingga peserta dapat secara langsung menyampaikan kendala yang dialami. Para kader sangat antusias terkait edukasi media sosial Tiktok karena setiap hari mereka menggunakan media sosial Tiktok tersebut untuk beraktifitas memenuhi kebutuhan hidup seperti mencari informasi, referensi belanja, dan sekedar hiburan semata. Dari hasil diskusi ternyata para kader menggunakan media sosial Tiktok dengan berbagai latar belakang, ada yang sekedar mencari hiburan melepas penat ketika habis bekerja ataupun beraktifitas sebagai ibu rumah tangga, ada yang menggunakan Tiktok untuk berjualan membuka bisnis, ada yang sekedar mencari informasi berita yang sedang viral, maupun untuk sarana belanja atau shopping.



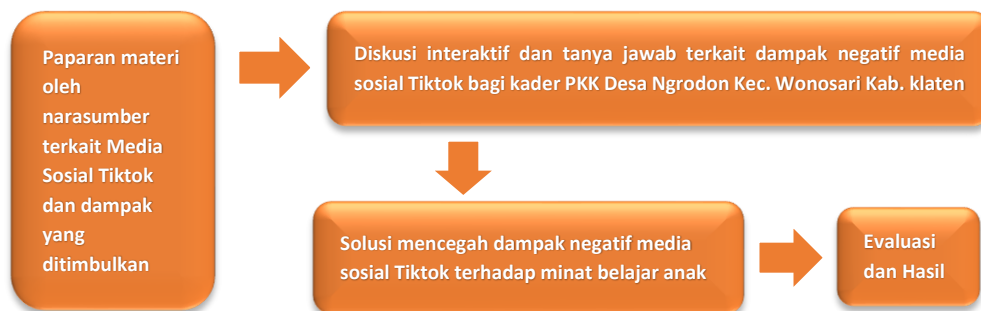
Gambar 1. Paparan materi

TikTok merupakan salah satu media sosial paling digemari saat ini, kemudahan dalam cara menggunakan serta konten audio visual yang dinamis menjadi daya tarik tersendiri. TikTok diunduh lebih dari 60% penduduk Indonesia pada tahun 2024 berdasarkan data dari APJII mulai dari anak dibawah usia lima tahun sampai dengan orang dewasa menggunakan Tiktok di berbagai kegiatannya (Maulidia & Martadireja, 2024). Dengan dilengkapi berbagai fitur serta filter membuat media sosial ini ramai diakses. Pengguna tiktok dimanjakan dengan berbagai konten yang dapat mereka tirukan, memberikan ruang untuk memamerkan keahlian, mengikuti apa yang sedang tren dan viral saat ini, sebagai wadah mencari teman membangun komunitas, menjadi wadah mendukung bakat minat seperti menirukan gerakan yang sedang tren dipadukan dengan suara musik viral (Laksana & Hidayati, 2024). Penggunaan media sosial tiktok tentu didukung oleh semakin tingginya penggunaan gadget pada anak sekolah terutama ketika masa pandemi lalu dimana kegiatan belajar mengajar dialihkan melalui daring dengan media gadget dan internet(Wijaya et al., 2021).



Gambar 2. Diskusi peserta

Kerangka kerja dalam kegiatan pengabdian ini dapat penulis gambarkan alurnya sebagai berikut :



Bagan 2. Kerangka

Dalam paparan materi yang disampaikan kemudian muncul dampak dari media sosial tiktok, dampak yang ditimbulkan dapat ke arah positif dan negative namun dalam kegiatan ini titik berat ada dalam upaya peningkatan pemahaman terkait dampak negative media sosial tiktok serta bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah dampak negative tersebut yang dapat diterapkan oleh kader PKK Desa Ngridon Kec. Wonosari Kab. Klaten terhadap minat belajar anak. Berikut penulis uraikan dalam bentuk table sebagai berikut :

Tabel 1. Dampak Positif dan negatif

Aspek	Dampak Positif Tiktok	Dampak Negatif Tiktok
Ekspresi dalam berkegiatan	Media sosial Tiktok memberikan ruang bagi generasi Z dan Alpha untuk mengekspresikan kreatifitas dan kemampuan dalam pembuatan video pendek. Mengedit dan membagikan konten original kepada orang lain yang merupakan cerminan dari bakat yang mereka miliki	Menyebabkan gangguan belajar bagi generasi Z dan Alpha yang tidak memiliki daya kreatif. Membuat ilusi yang berlebih sehingga menyebabkan rasa malas yang berlebihan sehingga berpengaruh buruk terhadap perkembangan anak baik secara fisik maupun psikologis

Komunikasi dan Keterampilan media	Media sosial Tiktok membuka peluang generasi Z dan alpha untuk mengembangkan skill dalam pembuatan, pengeditan, penggunaan dan pengarah video baik visual dan audio. Mampu memberikan pemahaman dasar terkait media digital dan komunikasi visual	Generasi Z dan Alpha belum mampu membuat konten yang sesuai dengan kebutuhan saat ini, tidak sesuai dengan nilai-nilai norma dan kesopanan. Belum mampu membedakan konten hoax atau fakta
Hiburan	Media Sosial Tiktok mampu memberikan hiburan sebagai Pelepas penat. Dengan konten video lucu ataupun Gerakan tarian dan lantunan music mampu menumbuhkan semangat, serta mampu membangun suasana yang menyenangkan bersama teman-teman	Media sosial Tiktok mampu memberikan Pengaruh negatif pada kesehatan mental dan rasa kecanduan akut pada gadget. Tingkat konsumsi yang berlebihan membawa pengaruh buruk terhadap perilaku dan perkataan dari anak
Sebagai peningkatan wawasan	Media sosial Tiktok mampu memberikan informasi terkait pembelajaran dan motivasi	Media sosial Tiktok memungkinkan memberikan Informasi negatif yang dapat ditiru oleh generasi Z dan alpha

Dari uraian terkait paparan dampak yang ditimbulkan oleh media sosial TikTok diatas dapat disampaikan bahwa penggunaan yang bijak dan pendampingan yang dilakukan oleh orang tua harusnya mampu menurunkan dampak negative terhadap pengaruh buruk media social tiktok yang diakses oleh anak terutama dalam minat belajar. Dalam aspek peningkatan wawasan disini pengawasan dan bimbingan dari ibu akan mampu meningkatkan pengetahuan dan keinginan untuk studi yang lebih baik terhadap anak (Wijaya et al., 2021).

Dalam kegiatan edukasi terhadap kader PKK Desa Ngrodon Kec. Wonosari Kab. Klaten juga disampaikan bagaimana Solusi yang tepat untuk mencegah dampak negative dari media sosial TikTok tersebut. Disini penulis mencoba menguraikan tiga poin utama dalam rangka pencegahan yang dapat dilakukan oleh Kader PKK selaku ibu dari generasi Z dan Alpha. Melalui forum diskusi interaktif dan tanya jawab para kader sangat antusias dalam membahas masalah dampak dan Solusi terkait media sosial TikTok. Berikut penulis uraikan tiga poin bagaimana upaya yang dapat dilakukan oleh ibu dalam mencegah dampak buruk dari media sosial TikTok :

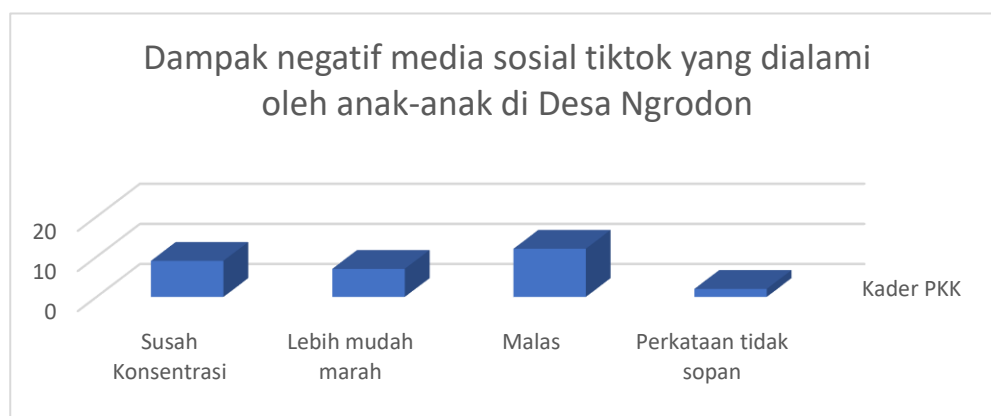
Tabel 2. Upaya mencegah dampak

NO	Aspek	Upaya
1.	Manajemen waktu yang baik	Sebagai orang tua yaitu ibu harus mampu memberikan batasan waktu terhadap anak untuk menggunakan gadget. Ibu bisa memberikan ijin untuk menggunakan atau bermain gadget media sosial setelah anak melaksanakan kewajibannya, yaitu menyelesaikan tugas sekolah, menyelesaikan pekerjaan rumah, sehingga penggunaan

		gadget mampu di kontrol oleh orang tua
2.	Melakukan pengawasan yang konsisten terhadap anak	Upaya yang dilakukan seorang ibu yaitu melakukan pengawasan ketika anak mengakses media sosial, anak yang merasa diawasi akan lebih mudah diatur dibandingkan dengan anak yang diberikan kebebasan 100%, tidak adanya perhatian dari orang tua yang menyebabkan anak merasa bisa melakukan apapun tanpa ada Batasan, sehingga pengawasan perlu dilakukan untuk pendekatan psikologis
3.	Memberikan pengarahan dan pendampingan secara konsisten	Memberikan arahan dan melakukan pendampingan akan membuat anak merasa nyaman, sehingga jika anak melihat konten yang belum ada kejelasan informasi kebenarannya bisa langsung di counter oleh orang tua untuk memberikan arahan. Memberikan teladan sikap positif sehingga anak paham aturan

Berdasarkan tabel diatas upaya yang dilakukan sesuai metode Participatory Action Research dimana peran aktif ibu dalam upaya menurunkan dampak negatif dari media sosial tiktok yang di konsumsi oleh anak terkait minat belajar, didapat beberapa upaya seperti pembatasan durasi akses media sosial yang dilakukan oleh anak usia sekolah, dilakukannya pengawasan secara baik dalam hal ini ibu sebagai orang tua diupayakan untuk selalu mendampingi dan menjadi teman yang baik sehingga anak tidak merasa sedang di awasi.

Dari hasil diskusi, wawancara dan tanya jawab yang dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat kepada kader PKK Desa Ngrodon Kec. Wonosari Kab. Klaten diperoleh hasil dari jawaban terkait pertanyaan dampak negative apa saja yang ditimbulkan oleh media sosial TikTok terhadap minat belajar anak. Hasil tersebut penulis sajikan dalam bentuk tabel terkait dampak negatif media sosial TikTok yang dirasakan oleh para ibu, yaitu sebagai berikut :



Bagan 3. Dampak

Berdasarkan grafik diatas dari hasil kuesioner yang di isi oleh ibu PKK didesa Ngrodon bahwa terjadi perubahan perilaku dari anak ketika terlalu lama mengakses media sosial tiktok, hal ini diuraikan bahwa 11 ibu menjawab anak nya menjadi susah berkonsentrasi ketika belajar, 5 anak menjadi mudah marah ketika di panggil saat bermain tiktok, 13 ibu menjawab perubahan sikap anak menjadi malas ketika terlalu banyak konsumsi tiktok, dan 1 ibu mengutarakan bahwa anak menjadi tidak sopan dalam perkataan karena mengikuti tren di tiktok.

Penggunaan media sosial tiktok dipengaruhi oleh dua faktor penting yaitu faktor internal dan faktor eksternal dimana keduanya memiliki bentuk yang berbeda. Faktor internal yaitu prasangka, harapan atau keinginan, perhatian atau fokus, proses belajar, kondisi fisik, tentang nilai norma, kebutuhan, minat, dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal meliputi informasi yang diperoleh dari luar, latar belakang keluarga, pengetahuan dan persyaratan, intensitas, kontras, hal hal baru terkait objek variabel internal perasaan sebagai kondisi spiritual dari subjek atau peristiwa psikologis yang ditandai dengan kegembiraan atau kesedihan. (sharma et el 2020). Dalam kegiatan edukasi terkait dampak negatif media sosial Tiktok, para kader PKK Desa Ngrodon Kec. Wonosari Kab. Klaten sangat antusias sehingga kegiatan berjalan sangat interaktif.



Gambar 3. Foto bersama tim dan peserta ketika

Kesimpulan

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan oleh tim dengan judul Edukasi Literasi Digital: Menangkal Pengaruh Buruk TikTok terhadap Minat Belajar Anak Di Desa Ngrodon Kec. Wonosari Kab. Klaten bahwa penggunaan berlebihan terhadap tiktok oleh generasi Z mampu menurunkan minat belajar. Tiga upaya yang bisa dilakukan oleh orang tua dalam mencegah pengaruh buruk penggunaan tiktok yaitu manajemen waktu yang baik, pengawasan yang konsisten serta pengarahan pendampingan yang konsisten. Dari hasil wawancara dengan ibu PKK terdapat perubahan perilaku yang dialami anak-anak ketika berlebihan dalam mengakses tiktok diantaranya susah konsentrasi, lebih mudah marah, malas, dan perkataan yang kurang sopan. Oleh karena itu diperlukan perhatian dan pengawasan khusus dari orang tua maupun instansi pendidikan dalam hal

ini serta edukasi literasi digital sebagai bekal dalam membantu mengurangi dampak negatif dari media sosial tiktok. Sebagai saran tindak lanjut dari kegiatan pengabdian ini penulis dan tim berharap adanya pelatihan lanjutan terkait bagaimana analisis terkait konten yang mampu berdampak negatif sehingga sebagai orang tua lebih mampu memberikan pengawasan dan pendampingan terkait manajemen waktu dalam pemanfaatan media sosial. Sehingga penerapan pengabdian lanjutan mampu secara maksimal dimanfaatkan oleh Masyarakat yang lebih luas.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terkait, terlibat dan mendukung dalam proses kegiatan pengabdian dari awal hingga terselesaikannya penulisan artikel ini dengan baik. Penulis mengucapkan terima kasih kepada PKK Desa Ngrondon Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan pengabdian terhadap rekan-rekan dari program studi D4 Produksi Media Politeknik Indonbusa Surakarta. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Politeknik Indonusa Surakarta yang telah mendukung terlaksananya kegiatan ini dengan lancar dan sukses.

Referensi

- Alwaton, Y. (2023). Jurnalisme Warga Sebagai Alternatif Literasi Media dan Partisipasi Bagi Publik. *Avant Garde*, 11(2), 165. <https://doi.org/10.36080/ag.v11i2.2644>
- Angeli, E. L. (2023). *Crisis Communication*. 75–83.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Jurnal Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Hilal Abdillah Ritonga, M., Dewi Siregar, Y., & Rasyid, A. (2022). Citizen Journalism Dalam Pemberitaan Di Kota Medan Melalui Media Sosial Instagram Medantalk. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(12), 2813–2822. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i12.436>
- Johan, R. C., Emi Emilia, Syahid, A. A., Hadiapurwa, A., & Rullyana, G. (2020). Gerakan literasi masyarakat basis media sosial. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 16(1), 97–110. <https://doi.org/10.22146/bip.v16i1.35>
- Laksana, N. Y., & Hidayati, U. (2024). Pelatihan Desain Konten dan Pengelolaan Media Sosial bagi Anggota Pimpinan Cabang Istimewa Muhammadiyah Jepang. *SEMAR*, 13(1), 58–64. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/semar.v13i1.78782> Pelatihan
- Lestari, E. (2024). PELATIHAN MEDIA DIGITAL BAGI PENGURUS OSIS SMK ANALIS NASIONAL SURAKARTA SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN BRAND SEKOLAH. *BENGAWAN*, 4(1), 59–67. https://doi.org/https://doi.org/10.46808/jurnal_bengawan.v4i1.115
- Lestari, E., Sari, A. A., & Pratama, M. R. (2024). THE ROLE OF INSTAGRAM IN IMPROVING THE REPUTATION OF PRIVATE HOSPITALS. *5th International Conference of Health, Science and*

- Technology (ICOHETECH)*, 2, 128–138. <https://doi.org/https://doi.org/10.47701/icohetech.v5i1.4141>
- Lestari, E., & Sudarmaji. (2024). Kemampuan Komunikasi Digital Paul Gilster Pada Penerapan Pola Asuh di Kota Surakarta Paul. *PROMEDIA*, 2, 274–291. <https://doi.org/https://doi.org/10.52447/promedia.v10i2>
- Maulidia, Y., & Martadireja, S. (2024). Analisis Bentuk Aktivitas Citizen Journalism melalui Facebook dan Instagram yang dikelola PT . Rejang Land Media. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 6(1), 623–634.
- Nugroho, S. D., Kusumawardani, M. N., Azhari, N., & Mukhlis, N. (2025). *Digitalisasi Posyandu Dan Pemanfaatan Hasil KWT Sebagai Strategi Peningkatan Layanan Kesehatan Balita di Kampung Gabahan*. 4(2).
- Wijaya, A. M., Arifin, I. F., & Badri, M. Il. (2021). Media Pembelajaran Digital Sebagai Sarana Belajar Mandiri Di Masa Pandemi Dalam Mata Pelajaran Sejarah. *SANDHYAKALA Jurnal Pendidikan Sejarah, Sosial Dan Budaya*, 2(2), 1–10. <https://doi.org/10.31537/sandhyakala.v2i2.562>
- Zulkarnain, Z., Amiruddin, A., Kusaeri, K., & Rusydiyah, E. F. (2023). Analisis Komparasi Pola Pengasuhan Anak di Indonesia dan Finlandia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 6399–6414. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.4269>